

# PERANCANGAN DESAIN PERHIASAN MODERN WANITA DENGAN EKSPLORASI BENTUK PERAHU TRADISIONAL SEBAGAI ELEMEN BUDAYA BAHARI MADURA

Firda Florencia

Dr. Yasraf Amir Piliang, MA

Program Studi Sarjana Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: florenciafirda@yahoo.com

**Kata Kunci :** *budaya bahari, Madura, perahu tradisional, perhiasan*

---

## Abstrak

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki berbagai budaya bahari yang berbeda antara satu daerah pesisir dengan daerah pesisir lainnya, dan memiliki keunikannya masing-masing. Salah satunya adalah Madura, yang memiliki perahu tradisional yang khas dan bentuknya masih dipertahankan hingga sekarang. Sayangnya, pengetahuan dan informasi mengenai berbagai budaya bahari Indonesia masih sangat kurang, ditambah dengan masuknya budaya global yang sangat cepat, membuat semakin terlupakannya kebudayaan asli Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya optimalisasi keberlanjutan kebudayaan, sehingga kebudayaan tradisional bisa masuk ke dalam gaya hidup modern. Perhiasan sebagai salah satu produk gaya hidup modern dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai dan pesan budaya.

## Abstract

As an archipelago, Indonesia has a big diversity of maritime culture, which is different at one coast and another, each has different characteristic. One of them is Madura Culture, and they still use their traditional boat until today. Unfortunately, the knowledge about Indonesia's maritime culture is very few, and also with the very fast globalization in this era, resulting the local culture get more forgotten. Therefore we need more effort in maintaining the sustainability of our culture, so it could emerge in modern lifestyle. Jewelry, as an urban lifestyle product, could be a media to deliver a message of cultural value.

---

## Pendahuluan

Kekuatan maritim Indonesia sudah dikenal dari zaman dahulu kala. Kemaritiman Indonesia juga mempengaruhi pola hidup masyarakat pesisir, sehingga kemudian terbentuklah berbagai budaya bahari yang berbeda antara satu daerah pesisir dengan daerah pesisir lainnya. Indonesia sebagai negara kepulauan sangat bergantung pada transportasi laut, terutama pada zaman dahulu dimana laut merupakan jalur perhubungan utama antar pulau dan suku di dalam negeri maupun di luar negeri. Pelayaran menjadi salah satu budaya yang mengakar pada kultur Indonesia.

Sayangnya, pengetahuan tentang berbagai budaya bahari di Indonesia masih relatif minim, padahal diversitas budaya bahari Indonesia sangat banyak. Pengetahuan mengenai budaya bahari perlu dilengkapi, salah satu contohnya budaya bahari di Pulau Madura yang belum banyak dibahas. Madura memiliki nilai bahari yang kuat, melengkapi keberagaman budaya bahari di Indonesia.

Informasi yang sangat kurang, ditambah dengan masuknya budaya global yang sangat cepat, membuat semakin terlupakannya kebudayaan asli Indonesia. Oleh karena itu, butuh berbagai upaya dalam optimalisasi keberlanjutan kebudayaan lokal, dengan pengembangan, revitalisasi, dan transformasi budaya sehingga kebudayaan tradisional bisa masuk ke dalam gaya hidup modern. Dalam hal ini, perhiasan, sebagai produk yang sangat dekat dengan masyarakat urban dan gaya hidup modern, digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai dan pesan budaya.

## Proses Studi Kreatif

Perancangan desain perhiasan modern dengan eskplorasi bentuk perahu tradisional Madura untuk menyampaikan nilai budaya baharinya. Dilakukan beberapa studi mengenai budaya bahari dan aspek desain perhiasan, yaitu:

- *Outer level, Mid level, dan Inner level* dari perahu tradisional Madura, karakteristik dan ciri khas perahu tradisional Madura yang membedakannya dengan perahu daerah lain. Juga mengkaji fungsi, makna dan simbol pada bagian-bagian perahu Madura.
- Target pengguna dan segmentasi pasar, dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara kepada target pengguna, dan melakukan komparasi pada produk-produk perhiasan lain, terutama produk perhiasan dengan nilai budaya.
- Studi bentuk perhiasan untuk mencapai desain perhiasan yang modern, yaitu mengacu pada penyederhanaan bentuk (*simplicity*)
- Studi material dengan melakukan eksperimen pada berbagai kemungkinan material.

## Hasil Studi dan Pembahasan

Pembahasan mengenai perahu tradisional Madura dibagi menjadi 3: *outer level, mid level, dan inner level*.

*Outer Level* menganalisis perahu dari tampilan fisik, mencakup bentuk, warna, tekstur, garis, dan ornamen detail. Ciri khas perahu Madura terletak pada lenggi yaitu bagian depan perahu yang berbentuk pipih dan runcing mencuat ke atas, serta ukiran pada perahu yang disebut lokerran, dengan penempatan yang selalu menghadap laut sehingga memiliki arah hadap yang berlawanan di setiap sisinya.

*Mid Level* menganalisis fungsi dan hubungannya dengan manusia. Bentuk lenggi mengalami berbagai transformasi untuk menyesuaikan dengan fungsinya. Lenggi berukuran besar dan tinggi, kokoh sebagai benteng terdepan untuk melindungi bagian badan perahu dari benturan ombak dan benda-benda lainnya di laut. Kemudian bentuknya mengalami penyederhanaan menjadi lebih ramping dan pipih, sehingga dapat berlayar lebih cepat dan praktis.

*Inner Level* menganalisis filosofi makna yang terkandung di bentuk perahu. Pada perahu tradisional madura, lenggi merupakan kebanggaan pemilik perahu, dan lokerran sebagai hiasan merupakan simbol kepantasan pada perahu. Posisi penempatan dan ukuran lokerran pada perahu bisa berbeda-beda antara satu jenis perahu dengan jenis lainnya, namun keberadaannya tetaplah menjadi elemen yang dianggap penting.



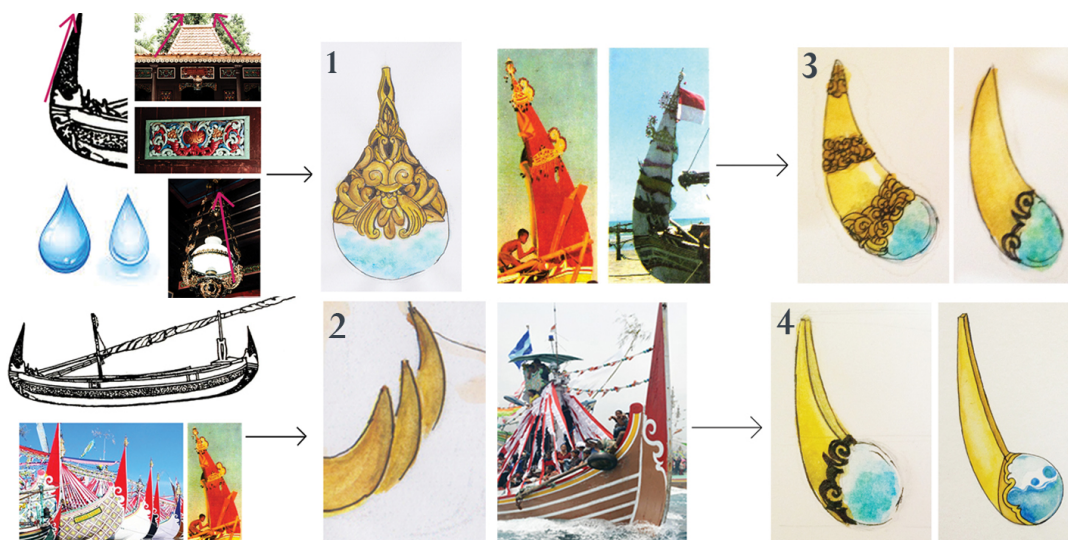
Gambar 1. Perahu Madura

Berdasarkan piramida kelas sosial, kelas menengah ke atas menjadi fokus untuk menentukan target pengguna potensial. Alasan pemilihan kelompok kelas ini didasari oleh orientasi masyarakatnya dalam mengkonsumsi produk, dimana mengacu pada kebutuhan lebih, yaitu kebutuhan sosial dan penghargaan. Target pengguna kemudian dikerucutkan menjadi perempuan, usia produktif kerja 20-35 tahun, berpendidikan tinggi, tinggal di kota besar, dan peduli penampilan.



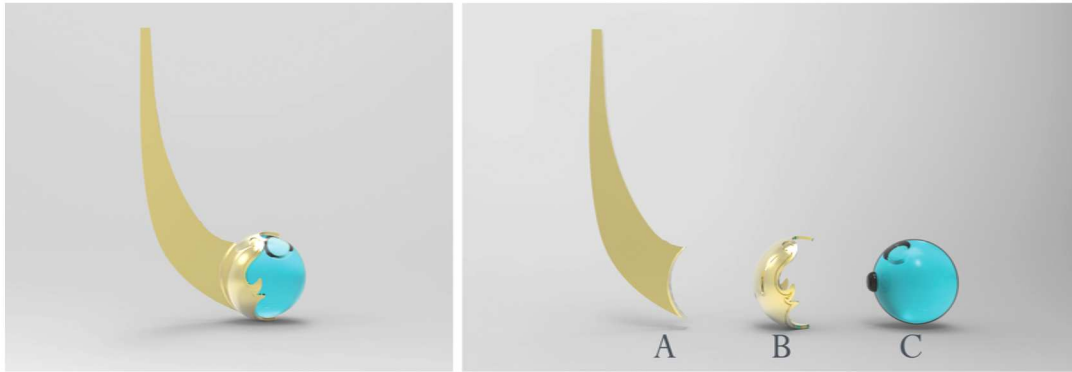
Gambar 2. Grafik Market Positioning Produk

Pengembangan desain perhiasan dimulai dengan sketsa modul yang menjadi fokus utama, yang kemudian diaplikasikan dalam kalung, *pendant*, anting, gelang, dan cincin sebagai satu set perhiasan. Desain modul didasarkan pada transformasi bentuk bagian yang menjadi ciri khas perahu Madura yaitu lenggi dan lokeran.



Gambar 3. Alternatif Sketsa Desain Modul

Setelah melalui evaluasi desain, dan dengan pertimbangan desain modern mengacu pada kesederhanaan (*simplicity*), maka terpilihlah desain modul nomor 4. Modul mengalami penyempurnaan lebih lanjut, terutama setelah melalui konsultasi mengenai teknik pembuatan dan berbagai keterbatasan dalam proses pembuatannya. Bagian A merupakan kuningan berbentuk pipih meruncing ke atas untuk mewakili bentuk lenggi. Bagian B merupakan mangkok untuk menahan bola kaca (C) agar tidak lepas dengan berhias ukiran sesuai dengan pola lokerran pada perahu. Bagian C merupakan bola kaca berisikan cairan berwarna biru sebagai simbolisasi dari laut dan budaya bahari.



Gambar 4. Desain Modul Terpilih dan Gambar Ungkah Modul Terpilih



Gambar 5. Desain Akhir



Gambar 6. Proses Produksi



Gambar 7. Model Akhir: Kalung, *Pendant*, Anting, Cincin, dan Gelang



Gambar 8. Aplikasi Produk pada Model

## Penutup

Pengetahuan dan informasi mengenai berbagai budaya bahari Indonesia masih minim. Ditambah dengan masuknya budaya global dan modernisasi yang sangat cepat, membuat semakin terlupakannya kebudayaan asli Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya pelestarian budaya, salah satunya melalui desain produk gaya hidup. Desain perhiasan ini dibuat sebagai media untuk menyampaikan nilai dan pesan budaya kepada kelompok masyarakat modern yang terpengaruh budaya global dan kurang pengetahuan budayanya.

## Pembimbing

Artikel ini merupakan laporan perancangan Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Produk FSRD ITB. Pengerjaan tugas akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Yasraf Amir Piliang, MA.

## Daftar Pustaka

- Hardy, Joanna. (2012). *Collect Contemporary Jewelry*. Thames & Hudson: London.
- Sulaiman. 1982. Perahu Madura. Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Budaya Madura, <http://lontarmadura.com/>, Oktober 2014.
- Khoirunnisa, Cindy. (2014). *Petik Laut Muncar*. <http://budaya-indonesia.org/>, September 2014.